

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Rahman Assegaf berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dimana didalamnya terdapat usaha dalam mempengaruhi peserta didik agar mereka mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan tingkah laku yang positif kedepannya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pengajaran yang baik berperan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan yang diinginkan, serta upaya menyiapkan anak didik yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya. Selain proses pendidikan juga sebagai hasil rekayasa manusia dengan adanya pengaruh alamiah yang sebenarnya memang sudah ada pada diri manusia itu sendiri. Hasil rekayasa ini akan selalu berpengaruh pada alamiah yang ada. Dan begitu pula sebaliknya proses alamiah pendidikan terjadi karena adanya pengaruh manusia sebagai *subjek* pendidikan.¹

Oemar Hamalik menyampaikan pemikirannya dalam buku yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua unsur yang saling berhubungan yaitu bakat yang memang melekat pada diri peserta didik sejak ia lahir serta adanya pengaruh lingkungan yang menjadikan bakat yang ada dapat tumbuh dan berkembang ke permukaan. Namun kadangkala tumbuh kembang peserta didik disebabkan karena adanya bakat saja, atau adanya pengaruh lingkungan saja.² dalam buku yang lain

¹ Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), .132.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 3.

beliau berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat interaksi dengan lingkungan sekitar dimana setelah proses tersebut ada perubahan dari tingkah laku peserta didik dari yang awalnya tidak tahu menjadi mengetahui hal-hal yang telah dipelajari.³

Supinah dan Titik Susanti berpendapat bahwa *Problem Based learning* atau yang lebih sering dikenal dengan pembelajaran berdasarkan masalah merupakan Model pembelajaran yang membutuhkan tingkat berfikir yang tinggi dan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari masing-masing siswa. Model pembelajaran ini dikembangkan dalam upaya membantu siswa dalam melatih cara berfikir secara mendalam dengan cara mengolah kembali informasi yang sudah jadi dalam pikirannya dan disesuaikan dengan implementasi yang terjadi di lingkungan sekolah atau sekitar rumah siswa. *Problem Based Learning* disebut juga sebagai suatu model pembelajaran yang kegiatan pertama kali yang dilakukan oleh guru diawali dengan menjelaskan suatu masalah yang terjadi kepada peserta didik, dimana masalah tersebut merupakan pengalaman yang sering terjadi disekitar siswa, bahkan dialami secara langsung oleh siswa, selanjutnya siswa diminta untuk mencari penyelesaian dari masalah yang terjadi demi mendapatkan suatu pengetahuan dan ilmu yang baru.⁴

Guru dalam model pembelajaran ini tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran, akan tetapi guru berfungsi sebagai *fasilitator* yang memfasilitasi kelompok maupun individu dan memastikan bahwa siswa mengalami kemajuan yang signifikan melalui pembahasan masalah yang telah dikerjakan. Guru juga

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 28.

⁴ Supinah dan Titik Susanti, *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika Di Sd* (Kemendiknas: PPPPTK Matematika, 2010), 19.

hendaknya bercampur tangan dengan diskusi yang dilakukan siswa untuk memastikan permasalahan yang di dapat oleh siswa tidak keluar dari materi yang dibahas, serta untuk mengetahui sampai batas mana siswa memahami permasalahan yang terjadi. Guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini memiliki beberapa tugas yakni, sebagai penjaga atau pemelihara dalam terjadinya proses diskusi agar berjalan dengan lancar, sebagai pemandu dalam pencarian bukan sebagai pemberi informasi pada siswa. Guru juga selayaknya bersikap sebagaimana layaknya teman dengan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Jamil Suprihatiningrum model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dirancang untuk melatih siswa berpikir secara mandiri, kritis dan mendalam supaya dapat membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik itu dalam hal pembelajaran atau di kehidupannya kelak. Sehingga dapat wa yang tidak ketergantungan dengan orang lain karena sudah dilatih untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sejak dini.⁵ *Problem Based Learning* ini didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga tanpa siswa sadari mereka telah dipancing agar rasa keingintahuan mereka bangkit sehingga mereka tertarik untuk mengetahui serta menyelidiki masalah tersebut. Dengan demikian maka siswa tidak akan berhenti berfikir sampai mereka menemukan solusi pemecahan masalahnya.⁶

Nurdeni dan kartika berpendapat bahwa hasil belajar siswa diartikan sebagai kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan kemampuan tersebut

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 216.

⁶ Yunin Nurun Nafisah dan Wardan Suyanto, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa", (*Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014), 130. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/2540/2098>

dapat ditunjukkan dari kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa.⁷ Hal ini dapat diketahui ketika siswa sudah mampu mencapai target ketuntasan belajar minimal dari suatu pembelajaran.

Seorang guru mengemban amanah yang besar untuk menciptakan anak bangsa yang kompeten dan berkualitas serta berguna bagi masyarakat kedepannya. Pada umumnya matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit oleh siswa, anggapan ini bisa bermula dari cara penyampain guru yang masih menggunakan metode lama serta monoton yakni ceramah, tanpa adanya variasi pembelajaran sehingga guru lebih mendominasi dalam kelas yang menyebabkan anak-anak merasa bosan berada dikelasyang sistem pembelajarannya hanya itu-itu saja. Hal ini dapat mengurangi minat belajar matematika pada anak, juga dapat mempengaruhi pada hasil belajarnya nanti.

Sebagian besar guru dalam menyampaikan materi matematika terkesan langsung dengan konsep yang masih abstrak pada siswa tanpa dilakukannya pendekatan kepada siswa dengan tahap berpikirnya yang masih berkembang seharusnya dimulai dari hal-hal yang bersifat *konkret*.⁸Kunci dalam belajar matematika ialah memahami konsep matematika dengan baik⁹. Jika konsepnya

⁷ Nurdeni dan Kartika, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Perkalian dan Pembagian Kelas 2 SD (*Jurnal Formatif* 1(3)), 256. <https://www.google.com/search?q=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&oq=jurnal+hasil+belajar+matematika+materi+pembagian+dan+perkalian&aqs=chrome..69i57.34471j1j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

⁸ Ibid.

⁹ Hadist Awalia Fauzia, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”, (*Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 2, No 1, April 2018), 42. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5338>

sudah di pahami maka pelajaran matematika akan menjadi mudah dan menyenangkan bagi siswa.

DyahTri Wahyuningtyas dan Iskandar Ladamay berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada anak dari berbagai kalangan baik itu dari tingkat SD untuk melatih kemampuan berfikir siswa agar bisa berfikir logis, kreatif serta berfikir kritis agar melatih mereka dalam bekerja sama, bahkan sampai perguruan tinggi sekalipun masih ada pembelajaran matematika hanya tingkat kesulitannya saja yang berbeda. perlu diberikan pada siswa dari berbagai kalangan mulai dari sekolah dasar untuk melatih kemampuan siswa untuk berfikir logis, *kreatif* serta berpikir kritis agar bisa melatih mereka bekerja sama. Hal ini diperlukan supaya siswa dapat mengolah informasi yang di dapat demi menunjang kehidupan mereka kedepannya.¹⁰

Dalam pelajaran matematika memiliki hubungan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Banyak siswa yang masih sulit dalam memahami pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami konsep bagaimana terjadinya proses matematika tersebut. Sejalan dengan ini maka pembelajaran kali ini mengajarkan konsep matematika pada siswa Sekolah Dasar secara *konkret* menggunakan suatu studi kasus yang *konkret* yang sering terjadi pada keseharian siswa¹¹. Sepertihalnya materi penjumlahan erat kaitannya dengan materi perkalian karena perkalian merupakan penjumlahan yang berulang.

¹⁰ Dyah Tri Wahyuningtyas dan Iskandar Ladamay, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Dan Pembagian Bilangan Bulat Menggunakan Media Wayang Matika", (*Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No.3, Agustus 2016), 51. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/4051/3164/>

¹¹ Qodri Ali Hasan, "Pengembangan Pembelajaran Operasi Pembagian Dengan Menekankan Aspek Pemahaman", (*Jurnal Pendidikan*, Vol 18, No.2, Desember 2017), 109.<https://123dok.com/document/y6o3r6ny-pengembangan-pembelajaran-operasi-pembagian-dengan-menekankan-aspek-pemahaman.html>

Menurut hasil observasi yang kami lakukan pada siswa di SDN Plakpak 4 ditemukan bahwa nilai mata pelajaran matematika masih rendah, di dukung dengan data raport siswa dimana dalam satu kelas terdapat 13 siswa yang ada di kelas III SDN Plakpak 4 hanya 5 siswa yang memenuhi syarat diatas KKM sedangkan 8 siswa lainnya masih dibawah KKM. Ini dikarenakan konsep matematika itu sendiri yang belum mereka pahami secara mendalam, mereka hanya dikenalkan dengan teorinya saja serta sistem pembelajaran yang belum bervariasi dengan model-model pembelajaran yang sudah ada. Ini dapat dibuktikan dari penetapan KKM siswa pada mata pelajaran matematika yakni 64, berbeda halnya pada mata pelajaran yang lain nilai KKM nya adalah ≤ 70 . Metode yang digunakan disekolah ini masih menggunakan metode yang konvensional yakni metode ceramah tanpa adanya variasi dengan model pembelajaran yang lain akan membuat siswa cepat bosan. ¹²Ada juga yang mulai menggunakan model pembelajaran yang lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* ini namun dalam konteks pelaksanaannya tetap cenderung menggunakan ceramah

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dipilih mata pelajaran Matematika. Karena mata pelajaran Matematika ini dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* hal ini disebabkan karena dapat dibuat suatu aktivitas untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah tentang materi tersebut dan dimungkinkan adanya komunikasi dengan antar siswa, bahan ajar dan guru. Karena dengan interaksi siswa lebih mudah belajar dari pada belajar dari guru dan diharapkan pula siswa menjadi sumber belajar bagi teman yang lainnya.

¹² Hasil Observasi Tahap Pra Lapangan (20 November 2021)

Dengan model *Problem Based Learning* ini anak- anak diajak berkolaborasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga mereka akan bersemangat karena merasa tidak menanggung beban sendirian, membangun interaksi yang aktif antar sesama. Atas dasar masalah yang disebut diatas maka peneliti berinisiatif melakukan penyelesaian permasalahan dengan melakukan penelitian yang bertema “**Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN Plakpak 4 Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian.

Dari hasil paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada 3 hal yakni:

1. Apa saja hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru ketika akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan?
2. Bagaimana Proses Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 Pamekasan?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa dapat meningkat setelah menggunakan *Problem Based Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menentukan fokus penelitian yang hendak dicapai maka peneliti merumuskan tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hal apa saja yang yang harus dipersiapkan oleh guru ketika akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

2. Mengetahui Proses terjadinya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Plakpak 4 sudah berjalan sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL
3. Mengetahui hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas 3 SDN Plakpak 4 Pamekasan mengalami peningkatan atau tidak.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini maka peneliti berharap akan adanya manfaat yang akan diperoleh bagi setiap pihak khususnya bagi:

1. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bekal untuk menambah wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* jika nanti sudah ditugaskan di sekolah-sekolah khususnya pada pembelajaran Matematika.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan agar bisa dijadikan pertimbangan sebagai suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam membimbing dan mengajar agar menciptakan suasana kelas yang aktif.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan cara belajar mereka kedepannya agar lebih *efektif*.
4. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan koreksi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di lembaga tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah memahami istilah- istilah baru yang ada dalam penelitian ini maka peneliti akan menegaskan istilah- istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Pembelajaran

Wina Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu memberi pelajaran kepada siswa agar dapat menambah ilmu pengetahuan. Proses terjadinya pembelajaran itu melibatkan berbagai komponen penting dimana guru harus memahami setiap komponen tersebut agar tujuan dari pembelajaran yang ingin di capai berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.¹³

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang efektif cocok digunakan terhadap pelajaran yang membutuhkan tingkat berfikir tinggi seperti halnya matematika oleh karenaitu seorang guru jika ingin menggunakan model pembelajaran ini harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tingkat kemampuan siswa, apaka siswa mampu berpikir dengan nalar yang tinggi atau tidak.¹⁴

3. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai adanya perubahan siswa dalam pelajaran matematika setelah adanya proses pembelajaran matematika seperti yang awalnya sangat sulit menjadi lebih mudah untuk dikerjakan, yang awalnya mendapatkan nilai rendah maka nilai matematikanya semakin meningkat.¹⁵

F. Kajian Terdahulu

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 51.

¹⁴ Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran teori* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 216.

¹⁵ Bealla Febrin Ravinda Ningrum, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Bermain Siswa Kelas 3 SDN 2 Pusporenggo Kec. Musuk Kab. Boyolali" (Jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol.2 Januari 2005), 19. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/455>

1. Casula Ambar Winanti (2016) , Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IIIA pada Materi Perkalian dan Pembagian Melalui pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri Deggung.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini membahas hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika materi perkalian dan pembagian. Penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.
2. Dini Yuniar Saputri (2018/2019), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun pelajaran 2018/2019¹⁷. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal media yang digunakan yakni media kartu bilangan dan materi yang dibahas adalah operasi hitung perkalian dan pembagian. Persamannya terletak pada peningkatan hasil belajar matematika yang dibahas oleh peneliti. Penelitian yang peneliti

¹⁶ Casula Ambar Wati, “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas III A Pada materi Perkalian dan Pembagian melalui Pembelajaran Problem Based Learning di SD Negeri Deggung” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016). https://repository.usd.ac.id/3330/2/121134138_full.pdf

¹⁷ Dini Yuniar Saputri, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Menggunakan Media Kartu Bilangan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Janturan Tahun pelajaran 2018/2019” (DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5, No. 1, April 2019 IKIP PGRI Wates, 2019) <http://jurnal.ipw.ac.id/jurnal/jurnal-mahasiswa/article/57/peningkatan-hasil-belajar-matematika-materi--operasi-hitung-perkalian-dan-pembagian--menggunakan-media-kartu-bilangan-pada-siswa-kelas-iii-sekolah-dasar-negeri-2-janturan--tahun--pelajaran-2018-2019.html>

lakukan tidak menggunakan media kartu bilangan akan tetapi menggunakan model *Problem Based Learning*.

3. Ida Zulaeliah, (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gunung Payung Pada Materi Keliling serta luas bangun Datar dengan menggunakan Model Problem Based Learning¹⁸.Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yakni *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang dibahas yaitu materi Keliling dan luas bangun Datar. Penelitian yang Peneliti lakukan hanya membahas pelajaran matematika saja.

¹⁸ Ida Zulaeliah,” Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gunung Payung Pada Materi Keliling serta luas bangun Datar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (Jurnal Satya Widya, Candirot, 2019). <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4695>